

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 4, May 2025, P. 140-144

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15397761>

Urgensi Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Wina Mustikaati¹, Devita Fitriyani², Fitri Nur Fa'izah³, Putri Laura⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia

Email: winamustika@upi.edu ; devitafitriyani24@upi.edu ; fitrinurfaizah571@upi.edu ;
putrilauranugraha06@upi.edu

Abstract

The absence of guidance and counseling (BK) teachers in primary schools can have a negative impact on students' social and emotional development. Without proper guidance, students are at risk of experiencing difficulties in managing emotions, building healthy social relationships and facing academic challenges, which can ultimately hinder their overall growth. This study aims to explore the important role of guidance and counseling teachers in supporting student development in primary schools. Through a qualitative approach, data was collected from interviews with teachers, students, and parents to understand the impact of the presence of counseling guidance services. The results showed that guidance and counseling teachers not only help students in academic aspects, but also play a role in the development of social and emotional skills. With these services in place, students are better able to cope with personal and social problems, and increase their self-confidence. The findings emphasize the importance of integrating counseling guidance services in the education system to create a more supportive and inclusive learning environment.

Keywords : Guidance and Counseling Teacher, Social and Emotional Development, Elementary School

Abstrak

Ketiadaan guru bimbingan dan konseling (BK) di sekolah dasar dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional siswa. Tanpa bimbingan yang tepat, siswa berisiko mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, membangun hubungan sosial yang sehat, dan menghadapi tantangan akademik, yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan mereka secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran penting guru bimbingan dan konseling dalam mendukung perkembangan siswa di sekolah dasar. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dari wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua untuk memahami dampak keberadaan layanan bimbingan konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK tidak hanya membantu siswa dalam aspek akademik, tetapi juga berperan dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Dengan adanya layanan ini, siswa lebih mampu mengatasi masalah pribadi dan sosial, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka. Temuan ini menekankan pentingnya integrasi layanan bimbingan konseling dalam sistem pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan inklusif.

Kata kunci: Guru Bimbingan dan Konseling (BK), Perkembangan Sosial dan Emosional, Sekolah Dasar

Article Info

Received date: 25 April 2025

Revised date: 30 April 2025

Accepted date: 7 May 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan fondasi atau landasan utama dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kemampuan dasar peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya belajar membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mulai mengembangkan berbagai aspek psikologis, sosial dan emosional yang menentukan keberhasilan peserta didik di jenjang pendidikan berikutnya maupun dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masa kanak-kanak di usia sekolah dasar juga merupakan masa yang penuh dengan berbagai perubahan, baik dari segi fisik maupun emosional. Anak usia SD seringkali menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mengelola emosi, membangun hubungan sosial, serta mengatasi tekanan akademik dan non-akademik yang mereka alami (Evi, 2020). Kondisi ini menuntut adanya pendampingan khusus yang mampu memberikan dukungan dan solusi agar peserta didik usia SD dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dalam konteks tersebut, peran guru Bimbingan Konseling (BK) di SD menjadi sangat krusial atau penting dan tidak dapat diabaikan. Guru BK berfungsi sebagai tenaga profesional yang memiliki kompetensi untuk membantu peserta didik mengenal diri sendiri, mengatasi masalah sosial maupun

pribadi, serta mengembangkan potensi dan keterampilan yang mendukung keberhasilan belajar dan kehidupan sehari-hari (Fitriani, 2022). Keberadaan guru BK di SD tidak hanya berfokus pada aspek akademik saja, namun banyak hal yang harus diteliti lebih lanjut terkait pembinaan, pengembangan serta pemberi arahan untuk mengelola karakter, mengelola emosi sehingga peserta didik dapat menghadapi permasalahannya (Anwar, 2024).

Urgensi guru BK di Sekolah Dasar menjadi semakin meningkat seiring dengan kompleksnya masalah yang dihadapi peserta didik saat ini, seperti tekanan sosial, pembulian, stres akibat tuntutan akademik, hingga permasalahan keluarga yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk kita memahami peran dan fungsi guru BK di SD terutama untuk pemangku kepentingan pendidikan dimulai dari guru, orang tua, hingga pengelola sekolah. Hal ini diwujudkan agar layanan bimbingan konseling dapat dioptimalkan dan memberikan kesejahteraan kepada peserta didik. Artikel ini akan mengulas secara mendalam mengenai urgensi keberadaan guru BK di Sekolah Dasar, serta bagaimana peran mereka dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yakni studi literatur. Peneliti menggunakan data sekunder seperti mencari sumber-sumber referensi dari penelitian yang relevan, hasil penelitian yang diambil dari jurnal terakreditasi dengan pembahasan mengenai pentingnya guru bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Pengumpulan data peneliti menggunakan teknik baca, rangkum dan catat guna meringkas dan memahami maksud dan makna pada tinjauan kepustakaan. Dalam analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis isi. Teknik ini melibatkan proses membaca, mengkategorikan, dan menganalisis informasi yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka yang relevan untuk kemudian menemukan dan generalisasi jawaban dari penelitian sebelumnya (Weichbroth, 2020). Peneliti akan mengidentifikasi tema atau pola yang muncul dalam literatur, membandingkan dan mengkontraskan penemuan dari berbagai sumber, serta menggambarkan dan menginterpretasikan temuan secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah proses menempatkan pilihan bagi peserta didik pada waktu dan tempat yang harus dilakukan. Dalam makna luas, bimbingan di sekolah merupakan program dan aktivitas terencana yang bertujuan membantu peserta didik menentukan dan melaksanakan rencana yang prima dan mencapai penyesuaian yang memuaskan dalam kehidupan akademik dan personal mereka. Atau makna lainnya, bimbingan adalah suatu proses ketika seseorang membantu seseorang atau kelompok lainnya dalam memahami, menerima, dan memanfaatkan kemampuan, bakat dan minat sesuai dengan aspirasi yang diberikan secara sistematis (Munawir, 2017).

Konseling menurut Prayitno dalam (Mulyani & Kamaruddin, 2020), secara etimologis berasal dari bahasa latin "*consilen*" yang berarti "bersama" kemudian dirangkai dengan kata "menerima" "memahami". Konseling merupakan aktivitas dua orang yang saling berhubungan dalam negosiasi atau menginspirasi, membantu, bahkan meminta lawan bicaranya menggunakan kemampuan, pemahaman, dan keterampilan yang memungkinkan mereka mengelola kehidupannya sendiri, kini, dan di masa depan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi (Evi, 2020).

Bimbingan konseling diartikan sebagai upaya yang dilakukan guru di sekolah secara sistematis bersama dengan pihak terkait yang berada di sekolah, terhadap masalah yang terjadi pada peserta didik dalam proses belajar mengajar, yang penanganannya sesuai dengan logika dan pelaksanaannya berkesinambungan sampai masalah sudah dapat teratasi dengan baik dengan tujuan untuk mencapai kemandirian dalam kehidupan peserta didik (Permendikbud No. 111, 2014:2). Bimbingan konseling juga dapat diartikan sebagai proses interaksi bantuan yang diberikan konselor kepada konseli dan memiliki hubungan diantaranya, agar konseli dalam konteksnya peserta didik dapat menemukan dan memecahkan masalahnya dengan mandiri.

Peran dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Guru BK bertugas memberikan layanan bimbingan dan konseling sehingga siswa dapat mengatasi berbagai permasalahan yang muncul selama proses belajar mengajar. Dalam aspek

akademik, guru BK membantu peserta didik mengembangkan keterampilan belajar yang efektif sesuai dengan karakteristik dan minat tiap-tiap peserta didik, mengatasi kesulitan belajar, serta meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri agar prestasi belajar dapat meningkat. Selain itu, guru BK juga berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa, seperti keterampilan komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian konflik untuk membentuk karakter, nilai moral dan kepribadian yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peran guru BK adalah sebagai informator, organisator, motivator, *director*, inisiator, *transmitter*, fasilitator, mediator dan evaluator (Mulyati & Kamaruddin, 2020).

Tidak hanya itu, guru BK di SD juga menjadi pendamping yang memberikan dukungan emosional kepada siswa yang menghadapi masalah pribadi, seperti rasa takut, kecemasan, atau kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Dengan pendekatan yang ramah dan empati, guru BK menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi siswa untuk mengungkapkan perasaan serta mencari solusi atas masalah yang dihadapi (Darmawati dalam Nazari & Utami, 2022). Guru BK juga meluas sebagai mediator antara siswa, guru kelas, dan orang tua, sehingga komunikasi dan kerja sama antara pihak-pihak terkait dapat terjalin dengan baik demi kepentingan terbaik siswa. Namun, pada kenyataannya kita kerap kali dihadirkan dengan masalah ketiadaan guru BK di SD.

Fungsi guru BK dalam melaksanakan bimbingan bagi peserta didik dalam bentuk preventif, preservatif, dan kuratif. Bimbingan berbentuk preventif bertujuan untuk melakukan pencegahan agar peserta didik tidak mendekati masalah atau mencegah diri dari masalah. Bimbingan berbentuk preservatif berarti menjaga peserta didik dan menahannya agar tetap pada kotak kepercayaan yang baik dan terhindar dari segala masalah. Bimbingan lainnya berbentuk kuratif diberikan kepada peserta didik yang masih belum mampu memecahkan masalahnya sendiri, terjebak dalam suatu kesulitan, serta membutuhkan orang lain dalam memecahkannya (Fitriani, 2022).

Disamping membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan mengembangkan potensinya, guru bimbingan dan konseling juga akan membantu guru kelas dalam memberikan bimbingan dan pelayanan bagi peserta didik sekolah dasar agar layanan bimbingan dan konseling lebih maksimal lagi. Mengingat bahwa anak sering menemui hambatan dan permasalahan sehingga mereka banyak bergantung kepada orang lain, terutama orang tua dan guru. Oleh sebab itu, anak usia sekolah dasar memerlukan perhatian khusus agar peserta didik dapat mencapai prestasi belajar dan segenap potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan yang cukup berarti (Sukadari, 2018). Dengan demikian, keberadaan guru BK di SD sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, serta membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan bekal keterampilan hidup yang memadai.

Keberadaan Guru BK dianggap penting di SD

Bimbingan konseling adalah usaha yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik dalam menghadapi berbagai masalah yang mereka alami. Layanan bimbingan dan konseling sangat penting untuk menyelesaikan persoalan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Program bimbingan dan konseling dirancang untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik menuju pendidikan yang baik serta mempersiapkan mereka menghadapi tanggung jawab pada posisi tertentu. Layanan orientasi dan konseling diberikan kepada seluruh peserta didik, bukan hanya yang mengalami masalah, tetapi juga dengan tujuan membantu mereka memahami diri sendiri, menerima kelebihan dan kekurangan, menyesuaikan diri dengan lingkungan, membuat keputusan, serta memberikan panduan untuk perkembangan pribadi peserta didik (Miliki, 2022).

Di tingkat sekolah dasar, sering ditemukan berbagai masalah seperti kesulitan belajar, kurangnya motivasi, ketidakstabilan emosi, tantangan dalam bergaul, perilaku bullying, konflik, serta rendahnya rasa percaya diri. Karena anak-anak pada usia ini sangat bergantung pada dukungan orang tua dan guru, penyelesaian masalah tersebut biasanya memerlukan keterlibatan mereka. Bimbingan konseling merupakan sebuah proses di mana konselor secara berkelanjutan memberikan bantuan kepada peserta didik (konseli) dengan tujuan meningkatkan pemahaman mereka terhadap kemampuan diri dalam menghadapi berbagai masalah (Restu, 2024).

Dilansir pada peraturan Permendikbud No.111 tahun 2014 tentang penyelenggaraan program layanan bimbingan dan konseling dari tingkat pendidikan dasar sampai menengah bawah, kegiatan yang tidak kalah pentingnya adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik yang selanjutnya disebut

konseling, agar mampu mengembangkan potensi pada dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangan (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial dan moral-spiritual). Pentingnya BK di Sekolah Dasar ini pun didasari atas banyaknya kasus kenakalan dan kriminalitas yang dilakukan oleh anak-anak sekolah dasar serta permasalahan-permasalahan yang menimpa mereka mengakibatkan terhambatnya perkembangan mereka, baik dalam akademis, pribadi maupun hubungan sosial.

Pemaparan tersebut menggaris bawahi bahwa pentingnya peran keberadaan bimbingan konseling di sekolah dasar, termasuk membantu peserta didik berkembang, membuat pilihan yang sesuai, mengatasi masalah disiplin, dan lainnya. Meskipun pada penerapannya guru kelas yang mengemban tugas layanan bimbingan konseling di tingkat SD, namun terdapat kendala seperti beban tugas yang tinggi dan kurangnya kualifikasi pendidikan dalam bidang bimbingan konseling. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya dampak positif dari layanan yang diberikan kepada peserta didik. Program Bimbingan di Sekolah Dasar akan efektif bila terdapat kerjasama yang erat antara Kepala sekolah, para guru kelas, koordinator bimbingan, dan peran orang tua. Jika kita melihat kembali perkembangan peserta didik di Sekolah Dasar sesuai dengan tugas perkembangannya, tentu mereka memerlukan bimbingan dari seorang guru yang mau dan mampu mengerti permasalahan yang mereka hadapi, misalnya masalah penyesuaian diri bagi peserta didik baru ataupun yang pindahan, masalah keluarga dengan latar belakang yang berbeda-beda, masalah pergaulan dengan teman sebaya, dan juga masalah-masalah yang berkaitan dengan tugas belajarnya sebagai peserta didik serta masalah menghadapi tantangan melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam hal ini tentunya pemberian Program Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar akan sangat efektif bila terdapat kerjasama yang erat antara Kepala sekolah, para guru kelas, dan koordinator bimbingan.

Dampak Ketiadaan Guru BK terhadap Emosional Peserta didik di SD

Menurut Cakrabuwana, A., Cahyani, C, V., & Zulfahmi, M, N. (2025) Perkembangan sosial emosional mencakup kemampuan individu untuk menyesuaikan diri, memahami perasaan, dan berinteraksi dengan sekitarnya, baik itu orang tua, saudara, maupun teman sebaya. Proses ini melibatkan pembelajaran melalui mendengar, mengamati, dan meniru. Jadi, ketika seseorang atau khususnya anak SD berkembang dalam hal sosial dan emosional, maka orang atau peserta didik tersebut mampu menyesuaikan emosi dengan baik sesuai dengan keadaan lingkungan.

Menurut Ramadita, I. (2025) Masa SD adalah periode krusial di mana anak-anak menghadapi berbagai transisi dan tantangan baru. Mereka belajar beradaptasi dengan lingkungan sekolah, membangun relasi dengan teman sebaya, memahami aturan, dan mulai mengenali emosi diri serta orang lain. Ketiadaan guru BK di sekolah dasar adalah sebuah krisis senyap yang dampaknya mungkin tidak terlihat secara langsung, namun akan terasa dalam jangka panjang.

Dampak Ketiadaan Guru BK terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional peserta didik Sekolah Dasar:

1. Kurangnya Dukungan Emosional dan Sosial
2. Penurunan Perkembangan Sosial dan Emosional
3. Gangguan pada Lingkungan Belajar
4. Beban Tambahan bagi Guru Kelas dan Manajemen Sekolah
5. Rendahnya Disiplin dan Motivasi Belajar

Ketiadaan guru BK di sekolah dasar menghambat perkembangan sosial dan emosional anak karena peserta didik kehilangan pendampingan yang seharusnya membantu mereka mengenal, memahami, dan mengelola emosi serta membina hubungan sosial yang sehat. Dampak ini juga berimbas pada lingkungan belajar yang kurang kondusif dan beban kerja yang tidak proporsional bagi guru kelas. Oleh karena itu, keberadaan guru BK sangat penting untuk mendukung perkembangan sosial emosional peserta didik secara optimal dan menciptakan iklim sekolah yang sehat.

Dari kebanyakan sekolah dasar di Indonesia masih banyak sekolah yang tidak ada layanan bimbingan konseling karena sudah terbiasa bahwasannya pada tingkat sekolah dasar layanan konseling kurang digunakan mengingat waktu pembelajaran di sekolah dasar yang terbatas dan usia peserta didik sekolah dasar yang masih bisa dibimbing oleh guru. Berbeda dengan peserta didik sekolah menengah yang sudah ada layanan konseling dikarenakan peserta didik dengan usia kisaran tersebut masih dalam tahap pencarian jati diri, banyaknya permasalahan pada usia remaja serta waktu pembelajaran yang cukup lama sehingga butuh banyak bimbingan khusus yaitu bimbingan konseling. Padahal saat ini peserta didik di SD sudah membutuhkan layanan konseling untuk perkembangan dari segi kesehatan

jasmani, rohani serta perkembangan pembelajaran seperti perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik tersebut.

Generasi penerus bangsa berhak mendapatkan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional mereka. Saatnya untuk bertindak dan memastikan bahwa setiap anak di sekolah dasar memiliki akses kepada bimbingan dan dukungan yang mereka butuhkan untuk tumbuh menjadi individu yang berkarakter, berdaya saing, dan bahagia.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan guru bimbingan dan konseling (BK) di sekolah dasar sangat penting untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Guru BK berperan dalam memberikan bimbingan akademik, membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, serta mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi dan kerja sama. Tanpa adanya guru BK, peserta didik beresiko mengalami kurangnya dukungan emosional, penurunan perkembangan sosial, dan gangguan dalam lingkungan belajar. Ketidadaan layanan bimbingan konseling dapat menghambat kemampuan peserta didik untuk mengenali dan mengelola emosi, serta membina hubungan sosial yang sehat. Oleh karena itu, penting bagi setiap sekolah dasar untuk memastikan adanya layanan bimbingan konseling yang memadai, agar peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter, berdaya saing, dan bahagia.

REFERENSI

- Anwar, A. R. A. (2024). Bimbingan Dan Konseling Sebagai Sarana Mengatasi Masalah Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 747-752.
- Cakrabuwana, A., Cahyani, C, V., & Zulfahmi, M, N. (2025). *Systematic Literature Review : Pengaruh Bimbingan dan Konseling terhadap Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik*. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia: Vol. 3, No. 1.
- Evi, T. (2020). Manfaat bimbingan dan konseling bagi siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 72-75.
- Fitriani, E., Neviyarni, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2022). Problematika layanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(3), 174-180.
- Maliki. (2022). Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar. Kencana.
- Mulyati, S., & Kamaruddin, K. (2020). Peran guru dalam pelaksanaan bimbingan konseling. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 172-184.
- Munawir, M. (2017). *Pola Bimbingan Islami yang Dilakukan Pemerintah Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dalam Pembinaan Kebersihan Lingkungan Pada Petani Ternak* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Nazari, A. K., & Utami, R. D. (2022). Peran guru dalam melaksanakan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6655-6664.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Nomor 111 Tentang Bimbingan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Ramadita, I. (2025). Guru BK di Sekolah Dasar Berperan Penting namun Masih Banyak Sekolah yang Tidak Terdapat Guru BK-nya. *Kompasiana*: <https://www.kompasiana.com/amp/ireneramadita3708/67fe2db7c925c467b42dfbb2/guru-bk-di-sekolah-dasar-berperan-penting-namun-masih-banyak-sekolah-yang-tidak-terdapat-guru-bk-nya>
- Restu. I.K., dkk. (2024). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar Terhadap perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Inovatif*. 6(3), 112-122.
- Sukadari, S. (2021). Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Sangat Dibutuhkan. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(1), 67-â.
- Weichbroth, P. (2020). Usability of mobile applications: a systematic literature study. *IEEE Access*, 8, 55563-55577.